

STRATEGI FUNDRAISING LAZISMU KABUPATEN LUMAJANG UNTUK MELATIH GEMAR BERSEDEKAH PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH LUMAJANG

Arofik

STIT Muhammadiyah Lumajang

Arofik150281@gmail.com

Muhammad Ali Mufti

muftibanyuwangi@gmail.com

Abstract

This research was conducted because of the background that the fact of Indonesia being enveloped in widespread poverty, ignorance and a very low human development index. As a country with the largest Muslim population in the world, Indonesia has a fairly high potential for zakat, infaq and almsgiving. The establishment of LAZISMU is intended as a institution with modern management to be part of solving social problems (problem solvers) of the community that continues to grow. The formulation of the problem from this research is First, how is the LAZISMU fundraising strategy of Lumajang Regency in increasing the collection of zakat, infaq and alms, secondly what the problem is faced by LAZISMU Lumajang in training students to like almsgiving, what are the *three* factors that cause students of SMK Muhammadiyah Lumajang to like almsgiving. This type of research was qualitative research with a descriptive qualitative approach that collects primary data through interviews from LAZISMU, principals, teachers and students of SMK Muhammadiyah Lumajang, there was a seconder data in can be obtained from the regular literature and documents of LAZISMU and SMK Muhammadiyah Lumajang, after all the data was collected in a decorative analysis and described in a descriptive form. The results of the study concluded that, first the fundraising strategy through the alms movement a thousand gives a positive response to the community and educational institutions so that students like to give alms, the obstacles faced are internal and external factors that are almost the same, students of SMK Muhammadiyah Lumajang like to give alms because of the first few things the establishment of a system in the second school socialization from the third LAZISMU good collaboration of the residents of the fourth school of the role model.

Keywords: Fundraising Strategy , Hobby, Almsgiving.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan kerana dilatar belakangi bahwa fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan sedekah yang terbilang cukup tinggi. Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah

Pertama, bagaimana strategi fundraising LAZISMU Kabupaten Lumajang dalam meningkatkan pengumpulan zakat, infaq dan sedekah, *kedua* Kendala apa saja yang dihadapi LAZISMU Lumajang dalam melatih siswa gemar bersedekah, *ketiga* faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa SMK Muhammadiyah Lumajang gemar bersedekah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif diskriptif yang menghimpun data primer melalui wawancara dari pihak LAZISMU, kepala sekolah, Guru dan siswa SMK Muhammadiyah Lumajang, adapun data Sekunder di dapat dari lieteratur dan dokumen LAZISMU dan SMK Muhammadiyah Lumajang, setelah semua data terkumpul di lanjut analisis secara kulitatif dan diuraikan dalam bentuk diskriptif. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa, *pertama* strategi fundraising melalui gerakan sedekah sehari seribu memberikan respon positif kepada masyarakat dan lembaga pendidikan sehingga siswa gemar bersedekah, kendala yang dihadapi adalah faktor internal dan external yang hampir sama, siswa SMK Muhammadiyah Lumajang gemar bersedekah karena beberapa hal *pertama* terbangunnya sistem di sekolah *kedua* sosialisasi dari LAZISMU *ketiga* kolaborasi warga sekolah *keempat* suri tauladan yang baik.

Kata Kunci: Strategi Fundraising, Gemar, Sedekah.

A. PENDAHULUAN

Agama Islam dalam ajarannya mengenal konsep tentang Zakat, Infaq dan *Shadaqah* yang sering disebut dengan ZIS, merupakan bentuk ibadah muammalah yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada hambaNya sebagai bukti keimanan. Sehingga, ibadah tidak hanya secara vertikal dalam artian hanya Allah SWT dan hambanya, tetapi harus seimbang dengan ibadah horisontal yakni ibadah dengan sesama makhluk. Muslim terbesar yang ada di belahan dunia terdapat di negara Indonesia. Seperti yang dikatakan Djayusman, bahwa umat Islam di belahan dunia yang tinggal kurang lebih 13 % berada di Indonesia.¹

Wakil Presiden Indonesia KH Ma'ruf Amin menyampaikan bahwasanya potensi zakat yang dimiliki Indonesia sangatlah besar, dimana dapat diprediksi sekitar Rp 230 triliun dan dari potensi yang besar tersebut setidaknya baru sekitar 3,5 persen yang dapat di kelola. Besarnya peluang dana zakat tadi maka perlu instrumen yang matang untuk dapat memaksimalkan potensi tersebut, lembaga amal zakat yang menjadi instrumen tersebut sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, yakni UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat infaq shadaqoh untuk meningkatkan daya guna dana hasil gunanya dikelola dengan melembaga, bahwa pengelolaan potensi dana zakat tersebut berupa kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.²

Problematika umat adalah kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Sekurangnya masalah tingkat penghasilan yang rendah, tingkat pengangguran yang tinggi, kemampuan bersaing yang masih rendah didalam pemanfaatan hasil-hasil ekonomi nasional dan teknologi dikarenakan pendidikan yang belum merata. Problematika umat ini terbungkus rapi dan tersembunyi dibalik wajah kemiskinan.³ Umat Islam lebih memilih menjadi

¹ Royyan Ramdhani Djayusman et al., "Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (Studi Kasus Di LAZ Ummat Sejahtera Ponorogo)," *Islamic Economics Journal* 3, no. 1 (2017): 53–74.

² Atik Abidah, Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo, *Kodifikasia*, No. 1 Vol. 10, 2016, 164.

³ dkk m. zen, *Zakat Dan Wirausaha* (Jakarta: Centre For Entrepreneurship Development, 2005). 46.

pengemis-pengemis internasional (*international beggars*) yang hidup dari pemberian orang-orang non-Muslim.⁴ Tidak hanya itu juga dalam era globalisasi, tuntutan hidup tuntutan hidup yang semakin tinggi mempengaruhi kecenderungan manusia untuk hidup materialisme, konsumerisme dan gaya hidup hedonisme, melakukan kekerasan, dan penggunaan narkoba.⁵

Penghimpunan dana atau *fundraising* merupakan kegiatan penting dan utama dalam sebuah lembaga pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Karena sebuah organisasi pengelolaan zakat dalam aktifitasnya selalu berhubungan dengan dana. Sebab pengaruh *fundraising* lebih besar untuk eksistensi lembaga pengelola zakat. Karena dana infaq, zakat dan sedekah turut menumbuhkan kesejahteraan umat Islam supaya angka kemiskinan dapat dipersempit. Syariat Islam mendorong pemeluknya untuk menjadi muslim yang taat agar menunaikan zakat, infaq dan sedekah. Dengan dorongan tersebut pemeluk Islam menjadi umat yang senantiasa berkompetisi untuk menjadi *muzakki* dan berusaha berlomba-lomba bekerja keras mengumpulkan harta benda mencukupi kebutuhan diri dan keluarga.⁶

Oleh sebab itu peningkatan jumlah pemasukan dana di LAZISMU perlu dilakukan, agar sesuai dengan peran dan fungsinya. Strategi memiliki manfaat untuk meyakinkan calon *muzakki* supaya menyalurkan dana ZIS dan menjaga kepercayaan *muzakki* agar tetap menyalurkan dana ZIS di LAZISMU. Namun strategi harus disesuaikan dengankondisi, toleransi, situasi dan jangkauan. Harapannya strategi ini akan meningkatkan pendapatan LAZISMU yang akan memberikan kekuatan keuangan yang dapat dikelola secara maksimal dan memberikan manfaat kepada *mustahiq* melalui distribusi dana ZIS yang tepat saran.

Dalam proses penghimpunan dana ZIS (*fundraising*), LAZISMU Kabupaten Lumajang terus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi, dan transfer informasi kepada masyarakat dan siswa SMK MULU sehingga menciptakan kesadaran kepada calon donatur agar menyalurkan hartanya untuk berzakat, infaq maupun *shadaqah*. Namun dari upaya tersebut, perolehan dana ZIS di LAZISMU Kabupaten Lumajang sebagian besar masih berasal dari masyarakat umum dan SMK Muhammadiyah Lumajang. Hal tersebut menjadi alasan peneliti kenapa lebih memilih LAZISMU Kabupaten Lumajang sebagai subjek penelitian. Selain itu, LAZISMU Kabupaten Lumajang termasuk dalam kategori lembaga pengelola zakat terbaik di Jawa Timur dibandingkan dengan LAZ lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, pembahasan diarahkan pada persoalan bagaimana LAZISMU melakukan strategi *fundraising* yang tepat untuk meningkatkan pengumpulan dana ZIS demi melatih siswa atau masyarakat dalam gemar bersedekah. Sehingga adanya keseimbangan antara penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS. Tujuan peneliti ingin mengetahui strategi yang digunakan dalam meningkatkan perolehan dana ZIS di lembaga tersebut. Dengan harapan, adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi contoh lembaga pengelola zakat lainnya, tentang bagaimana cara penghimpunan dana ZIS yang lebih efektif dan tepat.

⁴ M. Arfan Mu' ammar, *NALAR KRITIS PENDIDIKAN*, ed. M.Ag. Dr. H. Abdul Wahid (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019).

⁵ Moch Tolchah and Muhammad Arfan Mu' ammar, "Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia," *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.

⁶ H.M. Djamal Doa, *PENGELOLAAN ZAKAT OLEH NEGARA UNTUK MEMERANGI KEMISKINAN* (Jakarta: KORPUS, 2004).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif diskriptif⁷ yang menghimpun data primer melalui wawancara dari pihak LAZISMU, kepala sekolah, Guru dan siswa SMK Muhammadiyah Lumajang, adapun data Sekunder di dapat dari literatur dan dokumen LAZISMU dan SMK Muhammadiyah Lumajang, setelah semua data terkumpul di lanjut analisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk diskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis strategi fundraising LAZISMU Kabupaten Lumajang

a. Pembinaan dan mengikutkan staf *fundraising* dalam pelatihan

Tujuan dari pelatihan ini adalah agar para staf mempunyai modal penguatan pendidikan dan mental dalam menjalankan strategi *fundraising* LAZISMU Kabupaten Lumajang. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan modal yang paling penting LAZISMU Kabupaten Lumajang karena SDM merupakan pelaksana dari setiap program yang ada, khususnya para penggalang dana, harus memiliki mentalitas yang diinginkan setiap orang untuk menjadi kontributor tanpa pamrih dan memiliki kualitas kesungguhan yang tinggi agar tidak cepat menyerah dalam pelacakan *down giver* dan *muzakki*. Seperti yang disampaikan oleh ketua LAZISMU Kabupaten Lumajang Drs. Jatto, MM dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa setiap hari senin ada pembinaan kepada struktur, yang kedua pembinaan mental dan sumber daya manusianya bagaimana menjadi pelayan yang baik, karena yang namanya LAZISMU itu pelayan umat jadi harus luwes, sering mengingutkan pelatihan baik wilayah atau pusat, ditingkat daerah biasa disebut KORWIL mulai dari Probolinggo, Lumajang, Jember, Bondowoso, Situbondo, Banyuwangi kumpul jadi satu, sering itu pembinaan-pembinaan untuk peningkatan pemahaman mentalnya yang berkaitan dengan *fundraising*, karena *fundraising* itu sumber dananya dari situ dia harus punya skill yang luar biasa harus menguasai pangsa pasar, yang ketiga tentu kegigihan mereka jadi harus gigih tidak pernah kenal lelah terus melakukan inovasi-inovasi dalam melayani umat.⁸

Fundraiser dalam penggalangan dana harus menjalankan program LAZISMU Kabupaten Lumajang dengan kekuatan utama untuk tujuan yang diharapkan. Dalam aplikasinya, para *fudraiser* LAZISMU Kabupaten Lumajang harus menggunakan perilaku yang sopan, dapat diandalkan dalam pertukaran dan melayani para donator dan *muzakki* secara maksimal.

b. Kampanye

Setiap *fundraising* memiliki teknik atau strategi masing-masing dalam mempengaruhi para donatur atau muzakki agar mau menyalurkan dana ZISnya kepada lembaga amal tersebut baik melalui media cetak atau media elektronik. Dalam wawancara peneliti dengan staf *fundraising* LAZISMU Kabupaten Lumajang yaitu Kuswantoro mengatakan bahwa setiap *fundraising* mempunyai strategi masing-masing, kami bermain di media sosial (Medsos) jadi mengaktifkan media sosial yang

⁷ Koentjaraningrat, *METODE-METODE PENELITIAN MASYARAKAT* (Jakarta: PT. Gramedia, 1993).

⁸ Jatto, *Wawancara*, Lumajang: 25 Mei 2022.

atas nama pribadi seperti facebook, instangram dan wa. Jadi setiap hari kami harus mencariteman baru di facebook lima orang, lima orang tersebut kami *follow up* kami ajak pertemanan dulu setelah kenal akrab baru kita inbox di mesenggernya dari situlah kami mendapatkan lima nomor wa baru, dan harus closing lima orang yang menjadi donatur baru dari lima donatur baru itulah kita tawari program-program yang ada di LAZISMU Kabupaten Lumajang baik ambulance gratis, binaan anak yatim dan bakti guru yang sudah tersusun oleh team program kami tinggal menawarkan kepada nomor-nomor wa yang kami dapatkan di Medsos itu.⁹

Menurut M. Khalida mengatakan Teknik ini lebih mengacu pada pengumpulan dana dengan cara “perang salib” melalui media surat-menyurat, baik media elektronik maupun media cetak, yang dilakukan untuk menyampaikan dan mengangkat program kepada calon pemberi dana (donatur).¹⁰

c. Tatap muka

Teknik ini dilakukan dengan cara bertukar petunjuk atau menunjukkan kepada calon dermawan dengan mengunjungi tempat kerja atau organisasi. Dalam strategi ini, yayasan membutuhkan penggerak dana yang mampu dalam korespondensi verbal dan memiliki kemampuan interaktif yang hebat.¹¹

Tidak hanya berkampanye di media sosial saja LAZISMU Kabupaten Lumajang akan tetapi *fundrasier* juga melakukan strategi bertemu langsung dengan donator atau *muzakki* kerumah-rumah (*door to door*), lembaga-lembaga milik Muhammadiyah, instansi-instansi pemerintah atau swasta dan ke perusahaan-perusahaan. Seperti yang disampaikan staf fundraising dalam wawancara mengatakan bahwa kalau dalam memahami tentang zakat, infaq dan sedekah fundraising menggajak dewan syariah untuk menjejaskan tentang zakat, infaq dan sedekah berapa nisobnya itu tugas dari dewan syariah apa yang dituangkan dari dewan syariah, fundraising tinggal dibuat selebaran atau flayer kemudian kita datang kemuzzakki untuk menjelaskan tentang zakat. Fundraiser masuk dulu melalui infaq dan sedekah sebelum mengajak muzakki untuk mengeluarkan zakat. Tidak langsung menawarkan zakat.¹²

d. Gerakan sedekah sehari seribu (3S)

Kata sedekah yang muncul berkali-kali dan dalam pelajaran Islam, ada tiga gagasan altruistik yang mapan dalam Al-Qur'an dan hadits, khususnya gagasan komitmen yang ketat, kualitas etika yang ketat dan hak-hak sipil. Ide utama mengisi sebagai pembantu keseluruhan, ide berikutnya berhubungan dengan kualitas sosial yang mendalam dan ide ketiga hanyalah tujuan pusat agama dan amal itu sendiri, untuk menjadi keadilan sosial yang spesifik.¹³

LAZISMU Kabupaten Lumajang yang pada awal berdiri ingin mencoba mencari gagasan apa yang harus dilakukan sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk mendapatkan donator agar mencapai tujuan yang ingin diharapkan kedepan sebagai LAZ yang terpecaja sesuai visi, misi dan tujuan lembaga ini didirikan. Melalui

⁹ Kuswantoro, *Wawancara*, Lumajang: 25 Mei 2022.

¹⁰ Muhsin Kalida, *FUNDRAISING DALAM STUDI PENGEMBANGAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN*, 2004.

¹¹ *Ibid.*,

¹² Kuswantoro, *Wawancara*, Lumajang: 25 Mei 2022.

¹³ Amalia Fauzia, *FILANTROPI ISLAM: SEJARAH DAN KONTESTASI MASYARAKAT SIPIL DAN NEGARA DI INDONESIA* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016).

gerakan sedekah sehari seribu (3S) berupa kaleng ini LAZISMU Kabupaten Lumajang mulai mendapatkan respon dan kepercayaan positif terhadap donator atau *muzakki* baik dari internal Muhammadiyah maupun external Muhammadiyah.

2. Analisis kendala LAZISMU Kabupaten Lumajang dalam melatih gemar bersedekah

Sebagai lembaga nirlaba LAZISMU Kabupaten Lumajang dalam menjalankan program-programnya tentu ada kendala yang dihadapi, apakah itu kendala yang datangnya dari dalam lembaga sendiri (internal) atau dari luar lembaga (external).

 - a. Kendala external

Memberikan pemahaman sosialisasi kepada masyarakat tentang gerakan gemar bersedekah yang masih sulit karena didalam masyarakat itu ada tingkatannya, ada masyarakat yang tingkatan pemahaman agamanya paling bawah, menengah, dan atas.
 - b. Kendala internal

Kendala didalam warga persyarikatan Muhammadiyah sendiripun sama, untuk memberikan pemahaman pentingnya manfaat zakat, infaq dan sedekah masih sulit dikarenakan tingkat sumber daya manusianya yang masih kurang.
3. Analisis gemar bersedekah di SMK Muhammadiyah Lumajang

Rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara jelas menekankan bahwa titik penekanan tujuan Pendidikan Umum adalah pembinaan budi pekerti, pendidikan akhlak, moral, dapat diandalkan, dan orang yang memilih, serta mampu (bijaksana) adalah tipe individu yang beretika. Individu yang memiliki keyakinan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang berwawasan luas, yang berkarakter, konsisten dan bebas, serta memiliki kesadaran akan harapan-harapan tertentu, jelas merupakan penampilan individu yang beretika (moral).

Pola pikir dan pendidikan siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, bertutur kata dan berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya.¹⁴ Keterangan yang didapat dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Lumajang tentang gerakan gemar bersedekah, mengatakan bahwa awal mendirikan SMK Muhammadiyah Lumajang melatih anak untuk bersedekah, awalnya bersedekah dalam bentuk tenaga salah satunya anak-anak dalam satu hari itu ada kegiatan *one days one kresek* artinya anak-anak itu berbaris mengambil sampah bersama-sama jadi setiap hari itu suasana disekolah itu bersih, kemudian berkembang anak-anak dilatih bersedekah selain tenaga terakhir ini anak-anak bersedekah dengan uang minimal sehari seribu, awalnya SMK Muhammadiyah Lumajang melakukan hal tersebut *door to door* pada awalnya jadi ada pengurus OSIS yang datang ke kelas dari pengurus kelas menyetorkan kemudian setiap hari direkap disetorkan kepada pengurus LAZISMU, kalau sekarang sudah jamaah di aula maka sistemnya kayak di masjid itu yang keliling kalengnya, gerakan ini dimulai sekitar tahun 2016, selama menjalankan gerakan sedekah sehari seribu (3S) SMK Muhammadiyah Lumajang merasa tidak ada hambatan justru banyak hal-hal yang menjadi anak semangat bersedekah karena setiap hari anak-anak diberikan tausiyah yang penekannya berkenaan

¹⁴ Maurusul Khoir, Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Kitab Tarbiyah As-Shibyan Di Pondok Pesantren Al-Majidiyah Palduding Pamekasan Madura, Vol. 6 No. LAZISMU Kabupaten Lumajang, *STUDIA RELIGIA*, 2022, 131.

dengan manfaat sedekah, pada awal-awal berdiri itu setiap hari jumat tapi setelah itu tahun 2016 anak-anak berkumpul di aula setelah melakukan sholat dhuha ketika anak-anak sudah duduk kaleng sedekah itu diedarkan. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Lumajang mengharapkan dari gerakan sehari sedekah seribu (3s) anak-anak SMK Muhammadiyah Lumajang menjadikan budaya bersedekah, bukan karena nilai besarnya tetapi pembiasaan rutin anak-anak untuk memberikan sebagian rezkinya jadi bukan nilainya yang diutamakan tapi pembiasaannya jadi kalau sudah biasa lama-kelamaan tidak akan berat untuk memberikan lebih nilainya. Gerakan bersedekah dilakukan pertama oleh guru dan karyawan SMK Muhammadiyah Lumajang yang tiap bulan dari gaji tersebut kita potong 2,5% berapapun gajinya, kemudian dikumpulkan di LAZISMU SMK Muhammadiyah Lumajang terus berkembang kepada siswa-siswi SMK Muhammadiyah Lumajang hasil pengumpulan sedekah dari guru, karyawan dan siswa disetorkan ke LAZISMU di SMK Muhammadiyah Lumajang tetapi untuk penyalurannya berbeda-beda peruntukannya. LAZISMU Kabupaten Lumajang dalam memberikan motivasi agar siswa-siswi SMK Muhammadiyah Lumajang gemar bersedekah adalah dengan cara memberikan sosialisasi manfaat sedekah.¹⁵

SMK Muhammadiyah Lumajang dalam mengembangkan karakter anak-anak melalui gerakan gemar bersedekah dapat berjalan dengan baik disebabkan ada beberapa hal yaitu:

a. Terbangunya sistem sekolah yang baik

Terbangunya sebuah sistem yang baik tidak luput dari sebuah gagasan seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan dalam hal ini kepala sekolah yang menahkodai SMK Muhammadiyah Lumajang. Gerakan gemar bersedekah diawali sejak mendirikan SMK Muhammadiyah Lumajang tahun 2012 melatih anak untuk bersedekah, awalnya bersedekah dalam bentuk tenaga salah satunya anak-anak dalam satu hari itu ada kegiatan *one days one kresak* artinya anak-anak berbaris mengambil sampah bersama-sama sehingga setiap hari suasana disekolah menjadi bersih, kemudian berkembang menjadi gerakan sedekah sehari seribu (3S) sejak adanya sosialisasi dari LAZISMU Kabupaten Lumajang. Gerakan sedekah ini dibiasakan kepada siswa-siswi SMK Muhammadiyah Lumajang setiap hari dikumpulkan di aula sekolah SMK Muhammadiyah Lumajang untuk melakukan shalat dhuha kemudian anak-anak diberikan tausiyah oleh kepala sekolah tentang pentingnya zakat, infaq dan sedekah, lalu kaleng sedekah (3S) dikelilingkan kepada seluruh siswa-siswi SMK Muhammadiyah Lumajang.

b. Sosialisasi LAZISMU Kabupaten Lumajang tentang gerakan sedekah sehari seribu (3S)

Sosialisasi yang dilakukan LAZISMU Kabupaten Lumajang dengan datang ke sekolah SMK Muhammadiyah Lumajang berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengumpulkan wali murid SMK Muhammadiyah Lumajang untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya dan manfaat sedekah, dari sosialisasi tersebut orang tua wali murid mendapatkan pencerahan sehingga dapat memberikan pengertian terhadap anak-anaknya akan pentingnya gemar bersedekah.

c. Kolaborasi warga sekolah

¹⁵Agus Siswantono, *Wawancara*, Lumajang: 24 Mei 2022.

SMK Muhammadiyah Lumajang dalam menjalankan sistem sekolah yang sudah berjalan dengan baik tidak bisa dijalankan dengan satu pihak saja melainkan harus ada kolaborasi dengan pihak lain mulai dari kepala sekolah, wali kelas, dewan guru dan siswa untuk terlibat dalam menjalankan gerakan gemar bersedekah sehari seribu (3S) di SMK Muhammadiyah Lumajang serta LAZISMU Kabupaten Lumajang.

d. Suri tauladan yang baik

Keteladanan dalam gemar bersedekah di SMK Muhammadiyah Lumajang sangat terlihat sekali dengan keputusan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Lumajang yang memotong 2,5% dari gaji semua karyawan dan dewan guru yang disetorkan ke Kantor Layanan LAZISMU SMK Muhammadiyah Lumajang untuk membantu warga sekolah SMK Muhammadiyah Lumajang .

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah: Strategi *fundraising* LAZISMU Kabupaten Lumajang dalam meningkatkan pengumpulan zakat, infaq dan sedekah ada beberapa hal yang dilakukan yaitu: Pembinaan dan mengikutkan pelatihan-pelatihan, kampanye, tatap muka dan gerakan sedekah sehari seribu (3S).

Kendala yang dihadapi LAZISMU Kabupaten Lumajang dalam melatih siswa gemar bersedekah ada dua hal yaitu: Internal dan external. Kedua kendala tersebut hampir sama yaitu sulit untuk memahami akan pentingnya gemar bersedekah melalui gerakan sedekah sehari seribu (3S).

Gerakan gemar bersedekah di SMK Muhammadiyah Lumajang berjalan dengan baik disebabkan beberapa hal: Terbangunya sistem sekolah yang baik, adanya sosialisasi dari LAZISMU Kabupaten Lumajang untuk memberikan pemahaman pentingnya dan manfaat sedekah dan kolaborasi warga sekolah serta suri tauladan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Atik. "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo." *Kodifikasia* 10, no. 1 (2016): 164–189.
- Amalia Fauzia. *FILANTROPI ISLAM: SEJARAH DAN KONTESTASI MASYARAKAT SIPIL DAN NEGARA Di INDONESIA*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2016.
- Djayusman, Royyan Ramdhani, Mufti Afif, Andi Triyawan, and Faizal Abduh. "Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (Studi Kasus Di LAZ Ummat Sejahtera Ponorogo)." *Islamic Economics Journal* 3, no. 1 (2017): 53–74.
- H.M. Djamal Doa. *PENGLOLAAN ZAKAT OLEH NEGARA UNTUK MEMERANGI KEMISKINAN*. Jakarta: KORPUS, 2004.
- Kalida, Muhsin. *FUNDRAISING DALAM STUDI PENGEMBANGAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN*, 2004.
- Koentjaraningrat. *METODE-METODE PENELITIAN MASYARAKAT*. Jakarta: PT. Gramedia, 1993.
- m. zen, dkk. *Zakat Dan Wirausaha*. Jakarta: Centre For Entrepreneurship Development, 2005.

- Maurusul Khoir. “Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Kitab Tarbiyah As-Shibyan Di Pondok Pesantren Al-Majidiyah Palduding Pamekasan Madura.” *STUDIA RELIGIA* 06 (2022): 131.
- Mu’ammam, M. Arfan. *NALAR KRITIS PENDIDIKAN*. Edited by M.Ag. Dr. H. Abdul Wahid. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Tolchah, Moch, and Muhammad Arfan Mu’ammam. “Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia.” *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.